

Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 4 Teluk Melalui Kegiatan Bercerita Kepahlawanan Jenderal Soedirman

Strengthening Character Education for Students at SD Negeri 4 Teluk Through Heroic Storytelling Activities of General Soedirman

Nia Ulfa Martha*¹, Dyah Wijayawati¹, Vera Krisnawati¹

¹Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman. Jl. Dr. Soeparno No. 1 Purwokerto Indonesia

Email*: nia.martha@unsoed.ac.id

Article history

Received : March 10, 2023

Revised : May 21, 2023

Accepted : June 12, 2023

Abstrak – Penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Keadaan ini juga berkaitan dengan penyimpangan perilaku beberapa siswa di SD Negeri 4 Teluk. Penyimpangan tersebut diantaranya adalah hilangnya rasa hormat kepada orang tua, tawuran antar pelajar, hilangnya kejujuran, lemahnya kreatifitas, tanggung jawab, dan berbagai kerusakan akhlak dan perilaku yang sudah menjadi masalah bersama dan ikut memberi andil terjadinya masalah di lingkungan masyarakat. Jenderal Soedirman merupakan salah satu pahlawan yang dapat dijadikan teladan dalam penguatan pendidikan karakter. Tujuan dari kegiatan penguatan pendidikan karakter ini adalah siswa dapat menerapkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu persiapan dan penguatan pendidikan karakter dengan metode bercerita. Cerita yang disampaikan melalui video animasi kepahlawanan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 4 Teluk dengan sasaran siswa kelas VA sejumlah 35 orang dinilai berhasil. Keberhasilan ini terlihat pada aspek menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 28,57%. Pada aspek menjelaskan nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 34,28%. Selanjutnya pada aspek mempraktikkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman di sekolah dan lingkungan masyarakat setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 34,28%.

Kata kunci: pendidikan karakter, bercerita, Jenderal Soedirman

Abstract – *Strengthening character education is very important to overcome various problems of moral and behavioral deviations that occur in our daily lives. This situation is also related to the deviation of behavior of some students at SD Negeri 4 Teluk. These deviations include loss of respect for parents, brawls between students, loss of honesty, lack of creativity, responsibility, and various moral and behavioral damages that have become common problems and contribute to problems in the community. General Sudirman is one of the heroes who can be used as an example in strengthening character education. The purpose of this character education strengthening activity is that students can apply the noble values and example of General Sudirman. This activity is carried out in two stages, namely preparation and strengthening character education with the storytelling method. The story is conveyed through an animated video of the heroism of General Sudirman. Community service at SD Negeri 4 Teluk with a target of 35 VA class students was considered successful. This success can be seen in the aspect of retelling the content of the story using its own language in detail after the treatment there was an increase of 28.57%. In the aspect of explaining the noble values and example possessed by the Commander-in-Chief General Sudirman after treatment, there was an increase of 34.28%. Furthermore, in the aspect of practicing the noble values and example of General Sudirman in schools and community environments after treatment, there was an increase of 34.28%.*

Keywords: character education, storytelling, General Soedirman

I. PENDAHULUAN

Pemerintah berharap sekolah menjadi laboratorium karakter dan sebagai gudang calon penerus bangsa dan negara. Karakter menjadi kunci lahirnya anak bangsa Indonesia yang unggul dan siap memikul beban pembangunan. Saat ini proses pendidikan di Indonesia baru

membentuk dan membimbing dalam hal pengetahuan saja, untuk hal pendidikan karakter minim diterapkan dalam pembelajaran. Sering terjadi peserta didik mendapat nilai tinggi dimata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan tetapi belum tentu memiliki nilai karakter yang baik. Penguatan pendidikan karakter sangat penting

untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari^[1].

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan siswa permasalahan yang dihadapi SD Negeri 4 Teluk adalah masih rendahnya karakter siswa di sana. Penyimpangan tersebut diantaranya adalah hilangnya rasa hormat kepada orang tua, tawuran antar pelajar, hilangnya kejujuran, lemahnya kreatifitas, tanggung jawab, dan berbagai kerusakan akhlak dan perilaku yang sudah menjadi masalah bersama dan ikut memberi andil terjadinya masalah di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya sangat diperlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan karakter positif siswa.

Penguatan pendidikan karakter siswa sangat penting di dunia pendidikan. Semakin gencarnya dorongan dari masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter menunjukkan ketidakpuasan akan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu jalan keluar defisit pendidikan dewasa ini. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia di Indonesia dewasa ini terutama di kalangan siswa SD menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter [1].

Sekolah Dasar Negeri 4 Teluk merupakan salah satu SD yang sangat mendukung kegiatan penguatan pendidikan karakter. Sekolah Dasar Negeri 4 Teluk berlokasi di wilayah Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Jumlah guru di SD Negeri 4 Teluk sebanyak 14 guru. Jumlah siswa sebanyak 440. Siswa laki-laki sebanyak 224 siswa. Siswa perempuan sebanyak 216 siswa [2]. Rata-rata siswa SD Negeri 4 Teluk berdomisili di sekitar lingkungan sekolah.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita. Guru dalam bercerita menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dan dapat memberikan tauladan kepada siswa melalui kegiatan bercerita. Apalagi yang diceritakan tentang pahlawan nasional yang lahir di sekitar tempat tinggal mereka seperti Jenderal Soedirman. Tentu akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk meneladani karakter yang dimiliki oleh Jenderal Soedirman [6].

Jenderal Besar Soedirman merupakan pahlawan yang pernah berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajahan. Jenderal Soedirman berjuang memperjuangkan kemerdekaannya Indonesia dengan segala kekurangan keadaan pasukan dan melemahnya kesehatannya, namun rasa cinta terhadap bangsa Indonesia yang merdeka memicu semangatnya untuk tetap berjuang dalam keadaan apa pun. Selain sebagai tokoh perjuangan yang handal beliau juga merupakan sosok yang Islami dari Muhammadiyah dan juga seorang guru teladan yang baik dan amanah. Dalam lingkungan militer, Jenderal Soedirman merupakan sosok yang mampu menjadi pendingin dan pemberi semangat dalam kepentingan pasukannya dari ancaman bangsa Barat. Soedirman merupakan salah satu pejuang dan pemimpin teladan bangsa ini. Pribadinya teguh pada prinsip dan keyakinan, selalu mengedepankan kepentingan masyarakat banyak dan bangsa di atas kepentingan pribadinya. Dalam sejarah perjuangan Republik Indonesia, ia dicatat sebagai Panglima dan Jenderal RI yang pertama dan termuda [7].

Kegiatan ini bertujuan (1) mengetahui dan memahami tokoh Panglima Besar Jenderal Soedirman, (2) memahami

nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman, dan (3) setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah bercerita. Kegiatan dilaksanakan secara daring. Pada saat pelaksanaan kegiatan, sedang terjadi pandemi covid 19. Pengabdian mencari alternatif dengan cara bercerita yang disampaikan melalui video animasi kepahlawanan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Video animasi adalah media yang digunakan dalam proses belajar berupa coretan yang bergerak layaknya hidup. Animasi dapat memberikan objek yang berubah bentuk serta bergerak, skala dan corak. Video animasi terkesan lucu, menarik, dan cocok untuk siswa Sekolah Dasar [3]. Video animasi memiliki kelebihan untuk melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa, dan lain-lain.

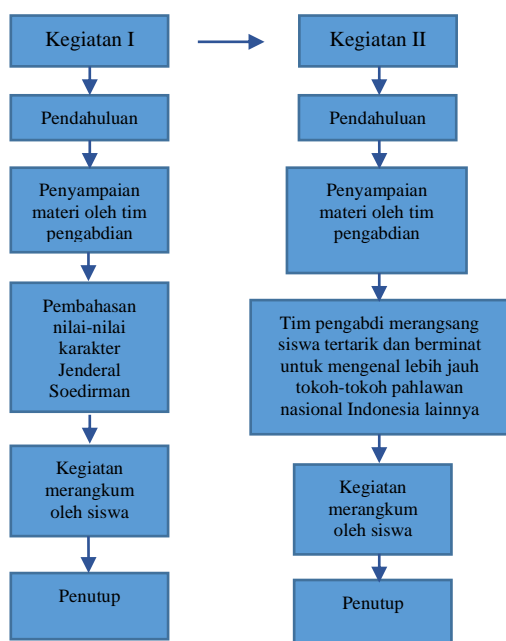
Kegiatan bercerita adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki rasa bangga dan tertarik untuk menerapkan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam kehidupan sehari-hari. Cerita digunakan untuk menanamkan nilai moral karena mengandung unsur-unsur yang menguatkan otak tengah dan otak kanan. Saat anak mendengarkan cerita, secara langsung anak mengaitkan kehidupan cerita dengan dirinya. Cerita melatih anak menjadi peka dan mengasah daya ingat [4].

Sementara itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Masruroh dkk[5], menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mencegah tumbuhnya karakter yang kurang baik bagi generasi muda, khususnya melalui pengenalan nilai-nilai budaya berkearifan lokal. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini yaitu dengan memberikan pendidikan karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Masruroh memberikan penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal siswa SD Negeri 3 Kabila Bone di Desa Molotabu, Gorontalo. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian adalah penguatan pendidikan karakter siswa SD Negeri 4 Teluk melalui kegiatan bercerita kepahlawanan Jenderal Soedirman. Dari kedua tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Masruroh dan pengabdian memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kegiatan yang dilakukan oleh Masruroh dengan pengabdian adalah penguatan pendidikan karakter. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek dan metode kegiatan.

II. METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan ini adalah SD Negeri 4 Teluk dengan alamat Jl. Arsadimeja, RT.01/RW.12, Pamujan, Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas,

Jawa Tengah 53145. Partisipan kegiatan ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 35 siswa.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan (Gambar 1). Pertemuan pertama terdiri atas lima tahapan yaitu pendahuluan, penyampaian materi oleh tim pengabdian, pembahasan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, kegiatan merangkum oleh siswa, dan penutup. Sementara itu, pertemuan kedua terdiri atas lima tahapan yaitu pendahuluan, penyampaian materi oleh tim pengabdian, pembahasan nilai-nilai karakter pahlawan nasional Indonesia, kegiatan merangkum oleh siswa, dan penutup. Kedua pertemuan tersebut dilaksanakan dengan metode bercerita.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah bercerita. Langkah-langkah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa SD Negeri 4 Teluk melalui kegiatan bercerita kepahlawanan Jenderal Soedirman dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut. (1) melakukan komunikasi awal dan penggalan informasi mengenai perilaku dan pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam kehidupan peserta didik SD Negeri 4 Teluk, (2) melakukan pertemuan serta koordinasi dengan pihak yang berwenang, dalam hal ini kepala sekolah yang mempunyai kedudukan dalam pemberian izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 4 Teluk, (3) menentukan khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah peserta didik kelas VA SD Negeri 4 Teluk, (4) melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, (5) melakukan persiapan dengan tim pengabdian untuk membuat konten video animasi kepahlawanan Panglima Besar Jenderal Soedirman (Gambar 2). Isi video meliputi pembukaan, isi, dan penutup. Pada bagian pembuka, tim pengabdian memperkenalkan diri dan memotivasi peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengantar tentang materi bercerita, dan kegiatan pembuka ini diakhiri dengan penjelasan tentang Panglima Besar Jenderal Soedirman. Pada bagian isi, berisi kegiatan bercerita tentang

Panglima Besar Jenderal Soedirman. Selanjutnya, pada bagian penutup tim pengabdian berharap kepada peserta didik setelah menonton video Panglima Besar Jenderal Soedirman dapat mengetahui, memahami, dan pada akhirnya dapat menerapkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Pada tahap persiapan ini juga tim pengabdian mempersiapkan pengadaan buku cerita tokoh-tokoh pahlawan yang lain, (6) pada pelaksanaan kegiatan pengabdian tim pengabdian bersama dengan guru wali kelas membagikan video animasi Panglima Besar Jenderal Soedirman dan buku cerita tokoh-tokoh pahlawan nasional kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik membuat rangkuman video animasi yang telah ditonton dan buku cerita yang sudah dibaca, (7) tim pengabdian mengoreksi rangkuman yang sudah dibuat oleh peserta didik, dan (8) pada akhir pengabdian tim pengabdian akan memberikan kuisioner kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi ini berfungsi sebagai penilaian terhadap berjalannya pengabdian di SD Negeri 4 Teluk tersebut. Pada tahap ini tim pengabdian akan mendapat kesempatan dalam mengetahui manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 4 Teluk ini.



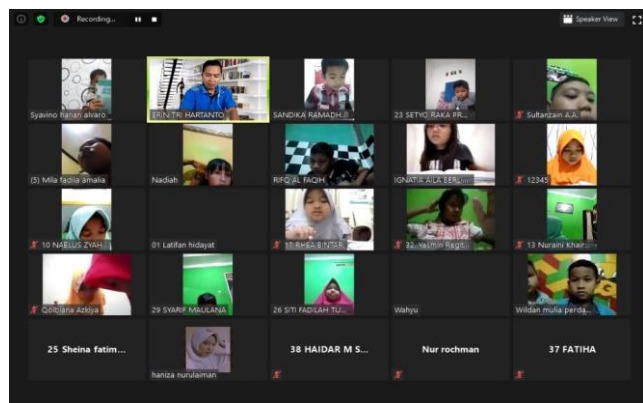
Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Video Animasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian di SD Negeri 4 Teluk dilaksanakan secara daring. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 13 Mei 2020 secara daring melalui Google Meet (Gambar 3). Rincian kegiatan pertama sebagai berikut. (1) Pendahuluan, kegiatan pertama diawali dengan sambutan dari Kepala SD Negeri 4 Teluk. Kemudian, perkenalan tim pengabdian dan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini, (2) Penyampaian materi oleh tim pengabdian, materi yang disampaikan tim pengabdian secara daring adalah (a) kegiatan bercerita dan manfaat bercerita (b) konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter, (c) pemutaran video Jenderal Soedirman, (d) nilai-nilai karakter yang dapat diteladani dari Jenderal Soedirman. Penyampaian materi tersebut dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa dengan memberikan contoh konkret setiap nilai-nilai karakter yang sudah dijelaskan kepada siswa, (3) Pembahasan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, setelah mengetahui nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, beberapa siswa diminta untuk menjelaskan nilai-nilai karakter apa saja yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, (4) Kegiatan merangkum oleh siswa, semua siswa diminta untuk merangkum video yang sudah ditayangkan sebelumnya. Siswa diminta untuk merangkum

video tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan. Selama kegiatan merangkum ini ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah merangkum. Ada beberapa siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang belum selesai merangkum video tersebut sehingga dapat dilanjutkan setelah kegiatan ini ditutup, dan (5) Penutup, sebelum kegiatan ditutup, tim pengabdian menyampaikan bahwa rangkuman video tersebut dikumpulkan tanggal 18 Mei 2020 sekaligus mengambil buku cerita yang sudah disiapkan tim pengabdian untuk dibaca. Buku cerita yang diberikan kepada siswa sebanyak sembilan pahlawan nasional Indonesia.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Bercerita Pertemuan 1



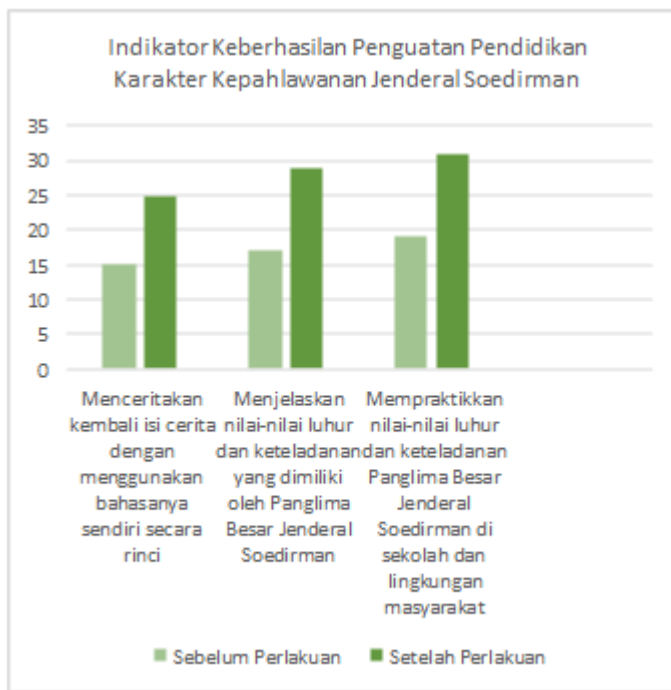
Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Bercerita Pertemuan 2

Sementara itu, pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 Mei 2020 secara daring melalui Google Meet (Gambar 4). Rincian kegiatan kedua sebagai berikut. (1) Pendahuluan, kegiatan pengabdian diawali dengan salam dan melakukan pengecekan kehadiran siswa. Ada beberapa siswa yang terlambat masuk Google Meet karena terkendala signal, (2) Penyampaian materi, tim pengabdian mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia lainnya, (3) Tim pengabdian merangsang siswa tertarik dan berminat untuk mengenal lebih jauh tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia lainnya, (4) Kegiatan merangkum oleh siswa, semua siswa diminta untuk merangkum buku cerita yang sudah diberikan sebelumnya dengan waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan merangkum kali ini dapat diselesaikan tepat waktu, dan (5) Penutup, sebelum kegiatan diakhiri, siswa diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi siswa dalam memahami nilai-nilai karakter. Kuesioner tersebut diambil siswa di sekolah pada pertemuan

sebelumnya untuk diisi setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dalam penutupan kegiatan ini tim pengabdian dan mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya selama kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan salam.

B. Pembahasan

Berikut merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 4 Teluk.



Gambar 5. Indikator Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter Kepahlawanan Jenderal Soedirman

Berdasarkan Gambar 5, dapat dijelaskan bahwa pada aspek menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci sebelum perlakuan sebanyak 15 siswa dan sesudah perlakuan sebanyak 25 siswa. Pada aspek menjelaskan nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman sebelum perlakuan sebanyak 17 siswa dan sesudah perlakuan sebanyak 29 siswa. Selanjutnya pada aspek mempraktikkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman di sekolah dan lingkungan masyarakat sebelum perlakuan sebanyak 19 siswa dan sesudah perlakuan sebanyak 31 siswa. Dengan demikian, pada aspek menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 28,57%. Pada aspek menjelaskan nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 34,28%. Selanjutnya pada aspek mempraktikkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman di sekolah dan lingkungan masyarakat setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 34,28%.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 4 Teluk dengan jumlah 35 siswa dapat dikatakan berhasil. Selama kegiatan pengabdian, siswa menunjukkan sikap yang antusias meskipun dilaksanakan secara daring. Indikator

keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak hanya dilihat dari pelaksanaan kegiatan selama daring, tetapi juga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman atau pahlawan nasional Indonesia lainnya. Siswa juga dapat menceritakan kembali secara tulis video yang ditonton atau buku cerita dengan baik. Selain itu, siswa juga dapat mengaitkan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman atau pahlawan nasional Indonesia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Adjisoedarmo dkk yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari[8]. Dapat dikatakan bahwa siswa SD Negeri 4 Teluk ada beberapa siswa telah menerapkan nilai-nilai karakter yang dimiliki Jenderal Soedirman atau pahlawan nasional Indonesia lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, yaitu (1) mengetahui dan memahami tokoh Panglima Besar Jenderal Soedirman, (2) memahami nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman, dan (3) setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Apabila siswa diberikan contoh yang baik, maka siswa akan baik pula dalam sikap dan perbuatan. Banyak sekali nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dkk yang menyatakan bahwa keteladanan adalah suatu model pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa, baik ucapan dan perbuatan[9]. Seperti halnya semboyan pendidikan yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarsa sung tulada* yang bermakna seorang pendidik hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan salah satu strategi menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik dengan cara yang menyenangkan, yaitu bercerita. Penanaman nilai-nilai karakter ini harus terus diberikan kepada siswa agar mereka dapat terus melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, sistem penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian adalah (1) mengetahui dan memahami tokoh Panglima Besar Jenderal Soedirman, (2) memahami nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman, dan (3) setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman.

Dengan demikian, berdasarkan tolok ukur selama kegiatan pengabdian pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman melalui kegiatan bercerita di SD Negeri 4 Teluk dinilai berhasil.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Teluk menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita kepahlawanan Jenderal Soedirman dinilai berhasil. Keberhasilan tersebut ditunjukkan adanya peningkatan pada aspek menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci sebelum perlakuan sebanyak 15 siswa dan

sesudah perlakuan sebanyak 25 siswa. Pada aspek menjelaskan nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman sebelum perlakuan sebanyak 17 siswa dan sesudah perlakuan sebanyak 29 siswa. Selanjutnya pada aspek mempraktikkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman di sekolah dan lingkungan masyarakat sebelum perlakuan sebanyak 19 siswa dan sesudah perlakuan sebanyak 31 siswa. Dengan demikian, pada aspek menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 28,57%. Pada aspek menjelaskan nilai-nilai luhur dan keteladanan yang dimiliki oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 34,28%. Selanjutnya pada aspek mempraktikkan nilai-nilai luhur dan keteladanan Panglima Besar Jenderal Soedirman di sekolah dan lingkungan masyarakat setelah perlakuan terdapat peningkatan sebesar 34,28%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dana yang disediakan dalam skim pengabdian berbasis Ipteks Tahun 2020.

PUSTAKA

- [1] L. Sinta, Y. M. L. Malaikosa, and D. H. Supriyanto, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3193–3202, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2326.
- [2] T. Dapodikbud, "Sekolah Kita," <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/90f97055-2df5-e011-8c10-637480fc4581> (accessed May 21, 2023).
- [3] N. Afifah, Firman, Mirmawati, J. La Fua, and M. Yusuf, "Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 11, no. 2, pp. 57–66, 2022, doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.139>.
- [4] N. Kusumastuti and Rukiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 5, no. 2, pp. 162–175, 2017, doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.14830>.
- [5] Masrurroh, M. R. Pambudi, A. P. Aris, Ninasafitri, and A. P. Permana, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal," *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, vol. 1, no. 2, pp. 52–57, 2022, doi: 10.34312/ljppmt.v1i2.15450.
- [6] N. Khosiah, Y. Fadilah, N. S. Rizkillah, and I. Milla, "Model Pembelajaran Tematik Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Al-Muaddib J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 284–298, 2022, doi: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.461>.
- [7] A. Susilo, "Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman Dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950)," *J. Hist.*, vol. 6, no. 1, pp. 57–68, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v6i1.1149>.
- [8] S. Adjisoedarmo and Subandi, *Pendidikan Karakter Jatidiri Unsoed*, 1st ed. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2016.
- [9] M. U. Wibowo, D. Suryo, and D. Siswoyo, "Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Taruna Nusantara," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 5, no. 2, pp. 132–139, 2017, doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.15630>.